

---

## Eksistensi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Kelurahan Rabangodu Selatan Kecamatan Raba Kota Bima

Taufik Irfadat<sup>1</sup>, Haerun Yasin<sup>2</sup>, Junaidin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Negara, STISIP Mbojo Bima.

<sup>1</sup>taufikirfadat@gmail.com. <sup>2</sup>junaidinmahmud724@gmail.com. <sup>3</sup>haerunyasin@gmail.com.

### **Abstract**

*Government Regulation Number 73 of 2005 concerning Kelurahan, Article 10 that the formation of community institutions in the Kelurahan is on the initiative of the community through deliberation and consensus. Some of the functions carried out by the Community Empowerment Institution (LPM) are planting and cultivating a sense of community unity and integrity in the South Rabangodu sub-district, therefore the function of this LPM is very important in mobilizing the community in various physical and non-physical activities. The aim is to find out the function of LPM in the South Rabangodu sub-district. The service method is in the form of action research. The data obtained is that the existence of LPM is a mobilizer in providing space for community empowerment in various activities. The results show that the function of LPM in the South Rabangodu sub-district has an intensification impact and provides space for the community in various activities organized by the sub-district government, but unfortunately there are some people who have an individualist attitude. Conclusion LPM provides a space for community participation in determining the priority of program proposals in the South Rabangodu Village in various activities.*

*Keywords: Existence, Community Empowerment Institution, Program*

### **Abstrak**

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Pasal 10 bahwa pembentukan lembaga kemasyarakatan dikelurahan atas prakarsa masyarakat melalui musyawarah dan mufakat. Beberapa fungsi yang diemban Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yakni penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dikelurahan Rabangodu Selatan, maka dari itu fungsi dari LPM ini sangat penting dalam memobilisasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bersifat fisik dan non fisik. Tujuannya untuk mengetahui fungsi LPM dikelurahan Rabangodu Selatan. Metode pengabdian berupa *action research*, Data yang diperoleh yaitu eksistensi dari LPM merupakan mobilisator dalam memberikan ruang pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Hasil diperoleh bahwa fungsi LPM dikelurahan Rabangodu Selatan telah memberikan dampak intensifikasi dan memberikan ruang bagi masyarakat dalam berbagai kegiatan diselenggarakan pemerintah kelurahan, namun sayangnya terdapat sebagian masyarakat yang *attitude* individualis. Kesimpulan LPM memberikan ruang partisipasi masyarakat dalam menentukan prioritas usulan program di Kelurahan Rabangodu Selatan dalam berbagai kegiatan.

*Kata kunci: Eksistensi, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Program*

## 1. Pendahuluan

Eksistensi LPM di Kelurahan Rabangodu Selatan secara ideal diharapkan dapat menumbuhkan, mengendalikan, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. LPM dapat menjadi mobilisator dalam merubah etos kerja serta budaya lain yang kurang menunjang terhadap gerak pembangunan. Karena rendahnya etos kerja ini diperlukan kemitraan dengan berbagai pihak salah satunya masyarakat sebagai mitra utama dan ditata dengan baik, menurut Sulistiyani (2004:130) menjelaskan bahwa pola kemitraan dikembangkan berdasarkan dunia organisasi, yaitu *pseudo partnership* atau kemitraan semu, *mutualism partnership*, *conjugation partnership*. [1] Sedangkan Hasyemi Rafsanjani dkk mengatakan bahwa proses perencanaan pembangunan dibantu oleh pihak-pihak yang terkait antara lain BPD, LPMD, serta kecamatan, dimana pihak-pihak tersebut mempunyai tugas masing-masing dalam melakukan verifikasi hasil dari musrenbang. Selain itu pihak swasta juga dilibatkan karena pihak swasta memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembangunan. [2] Karena faktor sosial budaya seperti rendahnya etos kerja masyarakat dapat menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Abid Muhtarom (2016) “Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dapat dilihat dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak”. [3] Eksistensi LPM di Kelurahan Rabangodu Selatan sangat dibutuhkan peranannya untuk membimbing dan memotivasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas dalam menumbuhkan budaya etos kerja masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat pada esensinya melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan bahkan ikut menentukan program di Kelurahan Rabangodu Selatan. Dialektika LPM dalam melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, salah satunya perawatan bangunan fisik yang disediakan bagi masyarakat masih minim hal ini terlihat dari serampangan dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas umum seperti taman bunga dan lapangan sehingga kurang nampak estetika dari fasilitas yang ada. Menurut W. W Rostow dalam Abdul (2011:89) mengatakan bahwa “pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju”. [4] Dinamika kehidupan sosial di Kelurahan Rabangodu Selatan cukup dinamis ditandai dengan adanya sikap sebagian masyarakat yang individualis untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. LPM di Kelurahan

Rabangodu Selatan tetap memberikan ruang bagi masyarakat dan melibatkannya dalam merawat fasilitas umum, dan memberikan kesempatan ikut dalam menentukan program. Menurut Rochajat, dkk (2013:33) Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi, sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Dengan demikian yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas Negara setiap tahunnya. [5] LPM terus berusaha menjadi instansi yang memobilisasi masyarakat agar tetap terlibat dalam kegiatan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memasifkan informasi yang disampaikan melalui beragam media. Menurut O’ Brien (2005:50) sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari orang, perangkat keras, peranti lunak, jaringan komunikasi dan basis data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi didalam suatu bentuk organisasi. Sedangkan menurut Henry C. Lucas dalam Jogiyanto (2000:35) sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasi, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambil keputusan dan pengendalian di dalam organisasi. [6]

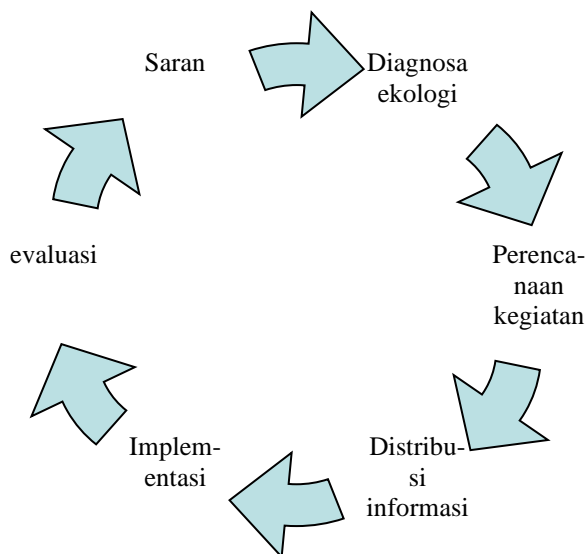
Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Rabangodu Selatan. Kemudian manfaat dari pengabdian ini yaitu pengurus harus memahami eksistensi LPM dalam memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam berbagai kesempatan serta menyadarkan masyarakat agar terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan ikut terlibat dalam penentuan program di Kelurahan Rabangodu Selatan. Menurut Mikkelson (2011:58) bahwa “*kesatu*, partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; *kedua*, partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; *ketiga*, partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; *keempat*, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks, local, dan dampak social; *kelima*, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri; *keenam*, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan

mereka”. [7] sedangkan inu kencana (2007:146) mengatakan bahwa bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh kabupaten kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, industry, perhubungan, perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja. [8]

Pengabdian ini didasarkan pada keprihatinan pada fenomena yang terjadi di kelurahan Rabangodu Selatan, selain itu untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Peguruan Tinggi. Kemudian pertanyaan tujuan pendidikan yaitu bagaimana fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Rabangodu Selatan.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang aplikasi dalam pengabdian ini berupa *action research*. Tujuan dari aktualisasi dari metode ini yaitu terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh Pemerintah. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu ikut terlibat dalam merencanakan kegiatan gotong royong dilingkungan Kelurahan Rabangodu Selatan.



Gambar 1: Tahapan Kegiatan Di Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima.

Setelah itu terlibat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat bersama LPM dan pemerintah kelurahan tidak ketinggalan pula memberikan edukasi agar masyarakat tetap menumbuhkan semangat pada kebersihan lingkungan gotong royong dan partisipasi aktif apabila ada kegiatan lainnya, kemudian menyelesaikan beragam permasalahan dengan mengedepankan kekeluargaan dan segala kegiatan harus berorientasi musyawarah dan mufakat. Setelah kegiatan selesai tidak langsung

bubar melainkan membuat acara makan bersama sebagai konfigurasi kebersamaan, potret inilah yang tervisualisasi pada saat kegiatan dan telah berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Kegiatan yang dilakukan dilingkungan Rabangodu Selatan yang merupakan rutinitas setiap bulan dan di intensifkan selama musim hujan untuk menghindari bencana alam.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### LPM dan Pemerintah Kelurahan dalam memberikan bantuan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan sendiri memfasilitasi segala aktivitas masyarakat yang menyangkut dengan program pengembangan dibidang kuliner yang merupakan sebagai pendamping terhadap perangkat-perangkat kelurahan seperti RT dan RW di Kelurahan. Fungsi LPM dan Pemerintah Kelurahan di Rabangodu Selatan memang terlihat sebagai fasilitator di dalam upaya menyusun rencana-rencana pengembangan dibidang kuliner, hal ini ditandai dengan program LPM dan Pemerintah Kelurahan dalam melakukan pemberian bantuan berupa wajan, dandang, dan kompor yang disalurkan oleh LPM dan Pemerintah Kelurahan. Oleh karenanya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan yang melakukan inisiatif untuk mengupayakan pengembangan dibidang kuliner dan upaya pencarian solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh pelaku usaha rumah tangga yang ada di Kelurahan Rabangodu Selatan. Mengingat usaha rumah tangga sebagian masyarakat dibidang kuliner atau makanan khas Bima maka kolaborasi LPM dan Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan dalam mengembangkan usaha masyarakat yaitu dengan cara memberikan bantuan sebagai konfigurasi konkret bahwa ada atensi yang besar dari LPM dan Pemerintah kelurahan. Oleh sebab itu dengan adanya bantuan ini dapat mengembangkan usaha rumah tangga masyarakat.

### LPM Memberikan ruang bagi Masyarakat dalam merencanakan kegiatan melalui *door to door*

Masyarakat ikut dalam merencanakan pembangunan untuk menumbuhkan rasa peduli tentang program yang akan dilaksanakan di Kelurahan demi tercapainya pembangunan di segala bidang, baik pembangunan bersifat fisik maupun bidang ekonomi, bertanggung jawab pada program yang telah diajukan dalam bentuk ikut terlibat dalam kegiatan yang telah disepakati sebelumnya. Guna mempercepat kegiatan yang ada khususnya pemberdayaan masyarakat, maka cara

yang ditempuh yaitu dengan *door to door* agar masyarakat dapat mengetahui lebih *holistic* tentang *road map* kegiatan dikelurahan Rabangodu Selatan. Tujuan dari strategi *door to door* ini agar lebih massif informasi yang diperoleh masyarakat dalam mengetahui program atau kegiatan yang dilakukan oleh LPM dan Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan. Tidak hanya itu pola yang dilkauan ini dapat lebih efektif dari pada masyarakat harus menunggu informasi yang disampaikan. Serta dapat meningkatkan pasrtisipasi aktif masyarakat yang telah dimobilisasi oleh lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) ikut terlibat dalam memberikan atensinya pada kegiatan fisik termasuk-ikut merencanakan sebagai bentuk ruang yang diberikan oleh LPM. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat agar lebih tercipta kehidupan yang lebih harmonis dan semangat gotong royong dapat di pertahankan meski masih ada sebagian masyarakat yang apriori pada kegiatan yang ada dikelurahan.



Gambar. 2. Pemberian Bantuan Untuk Pelaku Usaha Rumahan Oleh LPM dan Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan



Gambar. 3. Giat Pemerintah Kelurahan dan LPM dalam memberikan informasi tentang kegiatan melalui *door to door*.

### Masyarakat Ikut mencegah covid-19 melalui Program pembagian masker gratis.

Program ayo sehat yang digalakkan oleh Pemerintah Kelurahan bersama LPM harus sesuai dengan kebutuhan, ikut dalam menentukan program merupakan ayo sehat dengan pembagian masker untuk masyarakat di keluraha Rabangodu Selatan yang sangat esensial, tujuannya agar masyarakat dapat bebas dari covid-19 yang ada dikelurahan Rabangodu selatan, hal ini berdasarkan konsiderasi bahwa masyarakat harus mencegah covid-19 dan mengetahui tata cara pencegahan sebagai bentuk kebutuhannya dalam menjaga kesehatan dan lingkungan sesuai dengan fenomena dan tantangan dalam dinamika kehidupan social. Program ayo sehat yang diusulkan pada saat pertemuan atau musyawarah minimal dapat ditindak lanjuti dengan skala prioritas. Masyarakat yang memiliki rasa peduli yang tinggi dapat terlihat dalam partisipasinya dalam berbagai usulan program LPM, penentuan program prioritas berdasarkan kebutuhan dan kepentingan bersama masyarakat dalam mencegah covid-19. Apalagi tingkat penyebaran covid-19 ini lebih cepat mengkontaminasikan saipapun apabila tidak bisa menjaga jara, jauhi kerumunan, cuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*. Untuk antisipasi Wabah ini pembagian masker secara gratis dapat meminimalisir penyebaran covid-19.



Gambar.4. Salah satu pengurus LPM dalam membagikan masker gratis untuk masyarakat di Kelurahan Rabangodu Selatan

Kolaborasi LPM dan Pemerintah Kelurahan dalam mensosialisasikan program kegiatan Kelurahan dan LPM

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan mempunyai tugas dalam mensosialisasikan rencana pembangunan yang sudah di tetapkan dan dijadikan rancangan pembangunan jangka menengah dan rancangan pembangunan kelurahan terpadu kepada semua elemen masyarakat. Langkah ini diasumsikan dapat menjadi amunisi bagi Pemerintah dan LPM dalam mesosialisasikan kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat agar

dapat mengetahui program LPM dan kelurahan. Kolaborasi ini dirasa lebih baik sebagai cara bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar, tidak hanya itu LPM dan Pemerintah Kelurahan sekaligus menerima keluhan dari sebagian masyarakat tentang keadaan keamanan dan ketertiban di lingkup Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Pemerintah Rabangodu Selatan mensosialisasikan program yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, apabila ada pertikaian atau permasalahan yang melibatkan masyarakat dengan kelompok atau masyarakat dengan masyarakat dapat di mediasi oleh LPM dikantor kelurahan agar permasalahan tidak *spectrum*. Hal ni dilakukan agar tetap terjaga kondisi social yang baik ditengah pandemi yang melanda kota bima, setiap permasalahan atau pertikaian diselesaikan dikantor lurah agar tidak membias. Hal ini perlu dilakukan sebagai eksistensi dari LPM dan Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan.



Gambar.5. Upaya Sosialisasi Program Di Kelurahan Rabangodu Selatan

**Memanfaatkan sarana yang telah dibangun** Program LPM merupakan program yang ditujukan untuk kelurahan maka perlu partisipasi masyarakat kelurahan untuk ikut berkerja di dalam pelaksanaan pembangunan yang akan dibuat. Adapun pembangunan sarana yang sudah dilaksanakan di kelurahan seperti tempat cuci tangan yang telah dinikmati oleh masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan sebagai upaya pencegahan covid-19. Sarana cuci tangan yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menggalakkan kebersihan dalam kehidupan dan lingkungan. Upaya menjaga kebersihan lingkungan terutama dimasa pandemic yang melanda Indonesia, sehigga diperlukan tatacara kehidupan diasa new normal ini yang perlu yaitu jaga jarak, cuci tangan, jauhi kerumunan, memakai masker dan lain sebagainya. hal ini dilakukan oleh LPM sebagai bentuk kesadaran dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima.



Gambar.6. Pengurus LPM menyediakan sarana cuci tangan di Kelurahan Rabangodu Selatan

### **Merawat persaudaraan dan menjalin silaturrahim antara pemuda dan LPM**

Partisipasi pemuda dalam pembangunan yang telah dibuat ditunjukkan dengan mereka ikut merawat semua sarana yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai perwujudan dari kebijakan pemberdayaan masyarakat Kelurahan. Masyarakat perlu memberikan partisipasi demi tercapainya program LPM kelurahan yang telah berjalan di kelurahan Rabangodu Selatan Kecamatan Raba Kota Bima. Perawatan pembangunan ditujukan bagi semua masyarakat yang ikut menikmati hasil pembangunan. Dengan keterlibatan pemuda dan masyarakat ini maka perlu untuk dirawat dan terus dijalin sebagai suatu harmonisasi antara berbagai elemen di kelurahan. Pemuda sebagai estafet pemimpin perlu dirawat agar mindset pemuda tetap produktif dan dapat berkontribusi bagi semua orang. Oleh karena itu untuk menjaga hal-hal yang dapat merusak generasi penting kiranya bagi LPM untuk menjaga dan merawat pemuda.



Gambar 7. Tampak pengurus LPM sedang menjalin silaturrahim dengan pemuda.

Tabel 1. Jawaban Responden Tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan.

No	Jenis penilaian	Responden	Porsentase
1	Sangat Baik Partisipasi	1	1,40%
2	Baik Partisipas	5	26,50%
3	Cukup partisipasi	13	68,90%
4	Rendah Partisipasi	2	3,20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Rabangodu Selatan, Tahun 2020

#### 4. Kesimpulan

Fungsi lembaga Pemberdayaan Masyarakat masih rendah dilihat dari partisipasi masyarakat dalam ikut menentukan prioritas usulan program yang ingin dibuat masyarakat di Kelurahan Rabangodu Selatan dalam perawatan hasil pembangunan masih rendah sebab masih kurangnya perhatian masyarakat untuk merawat keadaan fisik pembangunan yang telah dibuat, Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan pemantauan yang sudah dibuat tidak berjalan dengan baik.

#### Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap elemen masyarakat, LPM, dan pemerintah kelurahan

-----

Rabangodu Selatan yang telah memberikan *space* kepada kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

#### Daftar Rujukan

- [1] Sulistiyani, Ambar. (2004) **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta, Gava Media
- [2] **Hasyemi Rafsanjani, Bambang Supriyono, Suwondo.** kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 67-72
- [3] Abid Muhtarom. 2016. *Peran lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam pembangunan di desa dikabupaten lamongan. Jurnal penelitian ekonomi dan akuntansi (JPENSI) universitas islam lamongan. Vol. 1 no. 3 2016. Hal. 181.* <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/84/83> <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpensi.v1i3.84>
- [4] Abdul Halim. 2011. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [5] Harun, Rochajat., & Ardianto, Elvinaro. (2011). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Rajawali Pers, Jakarta
- [6] Dede Hendra, Ani Merati, Siti Aprilliani, Muhamad Faozan Afandi, Nardiono. Perancangan Dan Penerapan *E-Marketplace* Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Depok Jaya. universitas Pamulang. Vol. 1 no. 1 2020 <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6056>
- [7] Mikkelsen, Britha. 2011. *“Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [8] Inu Kencana Syafie DKK. 2007. *Perbandingan pemerintahan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- [9] Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan
- [10] Kantor Lurah Rabangodu Selatan Kota Bima